

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memberikan pengertian tentang cara-cara pengumpulan data dan pengolahannya serta memberikan teknis penyajian data melalui karya ilmiah. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2001:1) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah “metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Melalui angket, wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparat desa tokoh masyarakat dan masyarakat desa. Untuk mendapatkan data yang representatif (mewakili) maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Arikunto (1996:107) mengemukakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, apa bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi”

Uji validasi mengemukakan rumus koefisien korelasi alfa. Teknik uji korelasi yang digunakan adalah korelasi spearman rank (RS). Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pengendalian (X) sebagai variabel bebas serta Efektivitas Pemanfaatan Ruang Kawasan Gedebage (Y) sebagai variabel terikat.

Metode penelitian sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, karena dalam metode penelitian dijelaskan berbagai macam teknik, prosedur dan analisis yang digunakan untuk menjawab semua permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengunakan metode deskriptif dan verikatif. Nazir (2005:54) mengatakan bahwa “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Dari pendapat di atas, alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Metode Verifikatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian melalui analisis data secara statistik.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian disusun dan dijelaskan, lalu dianalisis berdasarkan teori yang sudah di pelajari sehingga didapat suatu kesimpulan untuk mencari jalan keluar yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

### 3.2. Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut dilandasi oleh metode keilmuan. Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapatkan adalah data yang objektif, valid, dan realibel. Objektif berarti semua orang akan memberikan penafsiran yang sama, valid berarti adanya ketepatan antara data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya dan realibel adalah adanya ketepatan atau konsistensi data yang didapat dari waktu ke waktu (Arikunto, 2002:144-154).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis, maupun psikologis (Kelinger dalam Sugiyono, 2003: 7). Adapun tingkat ekplanasinya (*level of explanation*) menurut David Kline dalam Sugiyono (2003: 11) adalah tingkat penjelasan.

Jadi penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai apa yang terjadi, dianalisa dan dicarikan pemecahannya untuk mendapat suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Supriyanto (2009: 133) mengistilahkan dengan metode kuantitatif. Dimana data kuantitatif adalah data yang dibentuk angka-angka, yang empiris terukur dan teramati.

### **3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data menurut Nawawi (1995: 15) yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini juga disebut data asli.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Kedua sumber tersebut di atas, data primer didapatkan secara langsung dilapangan dari kantor Distarcip dan kantor Kecamatan Gedebage Kota Bandung (studi lapangan) dan data Sekunder, diperoleh secara langsung maupun tidak langsung dari buku-buku, dokumen, hasil penelitian perorangan atau kelompok yang relevan dengan objek penelitian serta sumber ilmiah lainnya (studi pustaka).

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti dan melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

- c. Angket (kuesioner), yaitu pengumpulan data melalui penyebaran daftar pertanyaan kepada responden penelitian mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

**Tabel 3.1**

<b>Operasionalisasi Variabel Penelitian</b>		
<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Variabel Bebas (X) Pengendalian	1. Pengendalian Langsung	1. Memeriksa realisasi peruntukan ruang 2. Memeriksa ijin peruntukan ruang 3. memeriksa langsung ketersediaan lahan Gedebage.
	2. Pengendalian Tidak Langsung	1. Penilaian potensi Kawasan Gedebage. 2. Melakukan evaluasi/cross check terhadap hasil bangunan yang di buat di kawasan Gedebage. 3. Memeriksa laporan yang tidak sesuai dengan pemanfaatan kawasan Gedebage.
	3. Pengendalian Berdasarkan Kekecualian	1. Menindak / mengarahkan hasil pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukannya 2. Melakukan evaluasi pada temuan di lapangan 3. Pemberian sanksi terhadap pelanggaran pemanfaatan ruang yang melanggar
Variabel Terikat (Y) Efektivitas Pemanfaatan Ruang Kawasan Gedebage	1. Prosedural	1. Hasil pemanfaatan ruang di Gedebage disesuaikan dengan peraturan yang berlaku. 2. Melakukan pengawasan sesuai dengan Juklak/Juknis
	2. Tujuan/Hasil	1. Penetapan target realisasi pemanfaatan ruang kawasan Gedebaage. 2. Menekan terjadinya pelanggaran pemanfaatan ruang kawasan Gedebage
	3. Monitoring dan evaluasi	1. Pendataan pemanfaatan ruang kawasan Gedebage. 2. Pencatatan penyimpangan pemanfaatan

		kawasan Gedebage. 3. Adanya sangsi tegas bagi aparat yang melanggar
--	--	--

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010) .

Sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unsur yang terkait dengan masalah Pengendalian pada Kecamatan Gedebage yang terdiri dari:

1) Aparat:

- Kecamatan : 54 Orang
- Kelurahan (4 kelurahan.) : 60 Orang
- Distarcip : 20 Orang

2) Masyarakat (KK) : 34.299Orang +

Jumlah (N) 34.433 Orang

#### 3.5.2. Sampel Penelitian

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik dimana individu didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi

(Sugiyono, 2008:82). Untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan rumus

Yamane (Rahmat, 1997:82) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel  
N = Jumlah Populasi  
d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{34.433}{34.443 \cdot (0,1)^2 + 1} \quad n = 99 \text{ Orang}$$

Selanjutnya untuk menentukan banyaknya responden pada masing-masing

unsur, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = \frac{N \cdot n_i}{N}$$

Keterangan :

$n_i$  = Ukuran sampel dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4 dst

$N_i$  = Ukuran populasi dari kelompok 1 yang terdiri dari 1,2,3,4 dst

N = Populasi

Jadi responden yang dipilih sebanyak 99 orang ( $n=99$ ), dengan demikian

komposisi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Kantor Kecamatan | : $54/34.433 \times 99 = 16$ Orang  |
| 2. Kantor Kelurahan | : $60/34.433 \times 99 = 17$ Orang  |
| 3. Kantor Distarcip | : $20/34.433 \times 99 = 5$ Orang   |
| 4. Masyarakat (KK)  | : $34.299/34.433 \times 99 = 61$ Orang +  |
|                     | <hr style="width: 100%; border: 0.5px solid black; margin-top: 5px; margin-bottom: 5px;"/> Ukuran sampel (n) = 99 Orang |

Dengan demikian ukuran sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 99 orang yang terdiri dari unsur aparat (kecamatan, kelurahan, dan distarcip) dan unsur masyarakat (KK) kecamatan Gedebage.

### 3.6. Metode Analisis Data

#### 3.6.1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas hasil penelitian yang valid menurut Sugiyono (2006: 121) bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini sebelumnya terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validasi (akurasi) dan tingkat reliabilitasi (keabsahan) dengan melalui uji coba terhadap responden. Validasi diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” dan reliabilitasi di uji dengan menggunakan “*internal consistency*” *Alpha Cronbach* (Kerlinger, 1998:709-729).

Uji ketetapan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi inten total “*product moment*” dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - N \sum x^2 \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

x = Skor Tiap Item

y = Skor total dikurangi item

n = Ukuran sampel



Besarnya korelasi dari setiap item menentukan digunakan atau disisihkan nya item pertanyaan dalam penelitian. Menurut Aswar (1997) dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi digunakan harga koefisien kolerasi yang minimal sama dengan 0,30.

Reliabilitasi instrumen adalah ketetapan instrumen dalam mengukur dan menjawab instrumen tersebut. Jika Reliabel, hasil dari dua atau lebih pengevaluasian dengan instrumen yang menilai akan memberikan hasil yang relatif sama.

Untuk menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha (Sugiyono, 2005:149) sebagai berikut:

$$R = \frac{B}{b-1} \times \frac{DB2i - \Sigma DB2i}{DB2j} +$$

Keterangan :

r = Koefisien realibilitas

b = Banyaknya item pertanyaan

$DB^2i$  = Variansi skor seluruh pertanyaan

$DB^2j$  = Variansi skor pertanyaan ke 1

$\Sigma DB^2i$  = Jumlah variansi skor sejumlah pertanyaan: 1,2,3,dst.

Klasifikasi reliabilitas yang digunakan menurut Sugiyono (2006: 134) dan

dalam Suharto (2009) adalah :

- 0,00-0,20 reliabilitas kecil
- 0,20-0,40 reliabilitas rendah
- 0,40-0,70 reliabilitas sedang
- 0,70-0,90 reliabilitas tinggi
- 0,90-1,00 reliabilitas sangat tinggi

### 3.6.2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan bila alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama, maka hasil pengukuran yang diperoleh sudah relatif konsisten. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen akan dilakukan secara internal menggunakan *Cronbach's Alpha* yang akan mengukur reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*), *Koefisien Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2006: 135) dihitung dengan rumus

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_x}{S^2_y} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

$k$  = Jumlah item

$S^2_y$  = Variansi total

$S^2_x$  = Variansi masing-masing item

Setelah dilakukan pengujian terhadap instrumen dan dinyatakan valid dan reliabilitas seluruh butirannya, maka instrumen ini telah dapat dipergunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data serta diharapkan mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Kriteria korelasi ( $r$ ) dalam hubungannya dengan penentuan tingkat reliabilitasnya, digunakan kriteria sebagai berikut:

- $r = 0,090-1,00$  : reliabilitas tinggi
- $r = 0,050-0,89$  : reliabilitas sedang
- $r = 0,000-0,49$  : reliabilitas rendah

(Sugiyono, 2006: 135)

### **3.6.3. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik (Iskandar, 2008:56) sebab, hipotesis masih bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Justru penelitian dilakukan untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas hipotesis yang di munculkan peneliti.

Peneliti dapat mengemukakan jawaban sementara atas masalah penelitian berdasarkan hasil studi awal dan kajian teori yang dilakukan. Oleh karena itu, hipotesis harus berlandaskan teori dan bersifat logis, tetapi hipotesis tidak bersifat empiris, karena pembuktian empiris baru akan dilakukan melalui kegiatan penelitian.

Layanan uji hipotesis struktur determinasi korelasi, rangspiarman

### **3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Gedebage, Kota Bandung, dengan lamanya penelitian adalah 5 Bulan dari bulan Mei sampai bulan Agustus 2016 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.2

## Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi 2

Pada Bulan Desember s.d. Bulan Mei 2016

No	Kegiatan	Tahun 2016																			
		Bulan																			
		mei				Juni				juli				agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan	■	■	■	■	■	■	■	■												
2.	Pengumpulan data					■	■	■	■	■	■	■	■								
3.	Tahap Penolahan Data													■	■	■	■	■			
4.	Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																	■	■	■	■